

KETERLIBATAN MASYARAKAT LOKAL DALAM UPAYA KONSERVASI
OLEH
JOHAN ISKANDAR
DOSEN DAN PENELITI UNPAD

- KONSERVASI ALAM DAN TUJUAN KONSERVASI
- BERBAGAI KELEMAHAN, PERMASALAHAN, DAN KERUSAKAN KAWASAN KONSERVASI ALAM
- CONTOH-CONTOH KERUSAKAN KAWASAN KONSERVASI ALAM
- PARADIGMA BARU KONSERVASI ALAM
- UPAYA KONSERVASI ALAM OLEH MASYARAKAT
- PERAN SERTA MASYARAKAT DAN DAUR PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA KONSERVASI ALAM
- KESIMPULAN

KONSERVASI ALAM

- TUJUAN KONSERVASI ALAM:
 - (1) MEMELIHARA PROSES EKOLOGI YANG ESENSIAL DAN SISTEM PENDUKUNG KEHIDUPAN
 - (1) MEMPERTAHANKAN KEANEKAAN GENETIS
 - (1) MENJAMIN PEMANFAATAN JENIS DAN EKOSISTEM SECARA TERLANJUTKAN
- KAWASAN KONSERVASI (UU NO.5/1990)
 - KAWASAN SUAKA ALAM: CAGAR ALAM, SUAKA MARGASATWA
 - KAWASAN PELESTARIAN ALAM: TAMAN NASIONAL, TAMAN WISATA ALAM, TAHURA, TAMAN BURU

BERBAGAI KELEMAHAN DAN PERMASALAHAN

- BERBAGAI KELEMAHAN KONSERVASI ALAM:
- KONSERVASI ALAM BERKAITAN ERAT DENGAN 'VALUE' DAN 'BEHAVIOUR' MANUSIA, NAMUN DI MASA LALU INTERAKSI *PENDUDUK* DAN KONSERVASI ALAM KURANG MENDAPAT PERHATIAN. PENGABAIAN ITU DIAKIBATKAN OLEH KURANGNYA APRESIASI PERANAN DAN PENGETAHUAN, SERTA PENGELOLAAN PENDUDUK LOKAL TERHADAP SUMBER DAYA ALAM DAN KONSERVASI.
- MASYARAKAT LOKAL UMUMNYA DIPISAHKAN DAN TIDAK BOLEH BERINTERAKSI DENGAN LINGKUNGANNYA, LINGKUNGAN HUTAN
- MASYARAKAT LOKAL TIDAK MENDAPAT KEUNTUNGAN DARI KAWASAN KONSERVASI ALAM.
- KAWASAN KONSERVASI TIDAK MERUPAKAN BAGIAN INTEGRAL DARI KEHIDUPAN PENDUDUK LOKAL, KEHIDUPAN RELIGI/ KEPERCAYAAN MEREKA.
- PERMASALAHAN: TERJADI BERBAGAI KONFLIK DAN KERUSAKAN KAWASAN KONSERVASI ALAM

BERBAGAI KERUSAKAN DI BEBERAPA KAWASAN KONSERVASI ALAM DI JAWA BARAT DAN BANTEN (WHITTEN DKK 1999)

KAWASAN KONSERVASI (HA)

-Taman Nasional Ujung Kulon (120.551 ha)

-Cagar Alam Rawa Danau (2.500 ha)

-Taman Nasional Gunung Halimun (113.357 ha)

-Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (21.975 ha)

-Cagar Alam Gunung Tilu (8.000 ha)

-Cagar Alam Pananjung Pangandaran (419,30 ha)

-Cagar Alam Leuweung Sancang (2.157 ha)

PERMASALAHAN SOSIAL DAN KONSERVASI

-Penebangan dan penjualan kayu, batu apung, binatang liar

-Perambahan dan pembalakan liar

-Pembalakan liar pohon-pohon baros, waru sintok, jamuju, puspa, rasamala untuk perdagangan, penambangan emas

-Pertanian liar, pengambilan buah-buahan hutan, paku-pakuan untuk diperdagangkan

-Pengambilan kayu bangunan, kayu bakar, pembuatan arang, dan perburuan binatang liar

-Pengambilan kayu, perburuan binatang liar

-Perambahan hutan untuk kebun, pengumpulan telur penyu, pengambilan ikan karang.

CAGAR ALAM LEUWEUNG SANCANG (2.157 HA) GARUT: PADA
MASA SILAM SEBAGAI HABITAT BANTENG



CAGAR ALAM LEUWEUNG SANCANG (2.157 HA) GARUT: PADA
MASA SILAM SEBAGAI HABITAT BURUNG RANGKONG



CAGAR ALAM LEUWEUNG SANCANG (2.157 HA) GARUT: PADA MASA SILAM SEBAGAI HABITAT PRIMATA LANGKA, SEPERTI OA



CAGAR ALAM LEUWEUNG SANCANG (2.157 HA) GARUT: PADA
MASA SILAM SEBAGAI HABITAT BURUNG ELANG
RUYUK/BORONTOK



CAGAR ALAM LEUWEUNG SANCANG (2.157 HA) GARUT:
MENGALAMI KERUSAKAN AKIBAT PENCURIAN KAYU



PERBURUAN LIAR TERHADAP ANEKA RAGAM SATWA DI DALAM
CAGAR ALAM LEUWEUNG SANCANG (2.157 HA) GARUT



PENYEROBOTAN LAHAN HUTAN DIJADIKAN LAHAN KEBUN DI
KAWASAN CAGAR ALAM LEUWEUNG SANCANG (2.157 HA)
GARUT



BERBAGAI GANGGUAN TERHADAP ELANG JAWA DI JAWA BARAT (SETIADI DKK 2000)

LOKASI

-GUNUNG BURANGRANG

-TANGKUBAN PARAHU

-GUNUNG TILU

-GUNUNG MALABAR

-SITU PATENGAN

-BUKIT TUNGGUL

-GUNUNG PATUHA

GANGGUAN

-PENEANGAN KAYU, PERLUASAN PERTANIAN,
PERBURUAN

-PENEANGAN KAYU, PERLUASAN PERTANIAN,
FASILITAS PEMBANGUNAN (WISATA)

-PENEANGAN KAYU, PERLUASAN PERTANIAN,
PERBURUAN

-PENEANGAN KAYU, PERLUASAN PERTANIAN,
PERBURUAN

-PERLUASAN PERTANIAN, PERBURUAN

-PENEANGAN KAYU, PERLUASAN PERTANIAN,
PERBURUAN LIAR

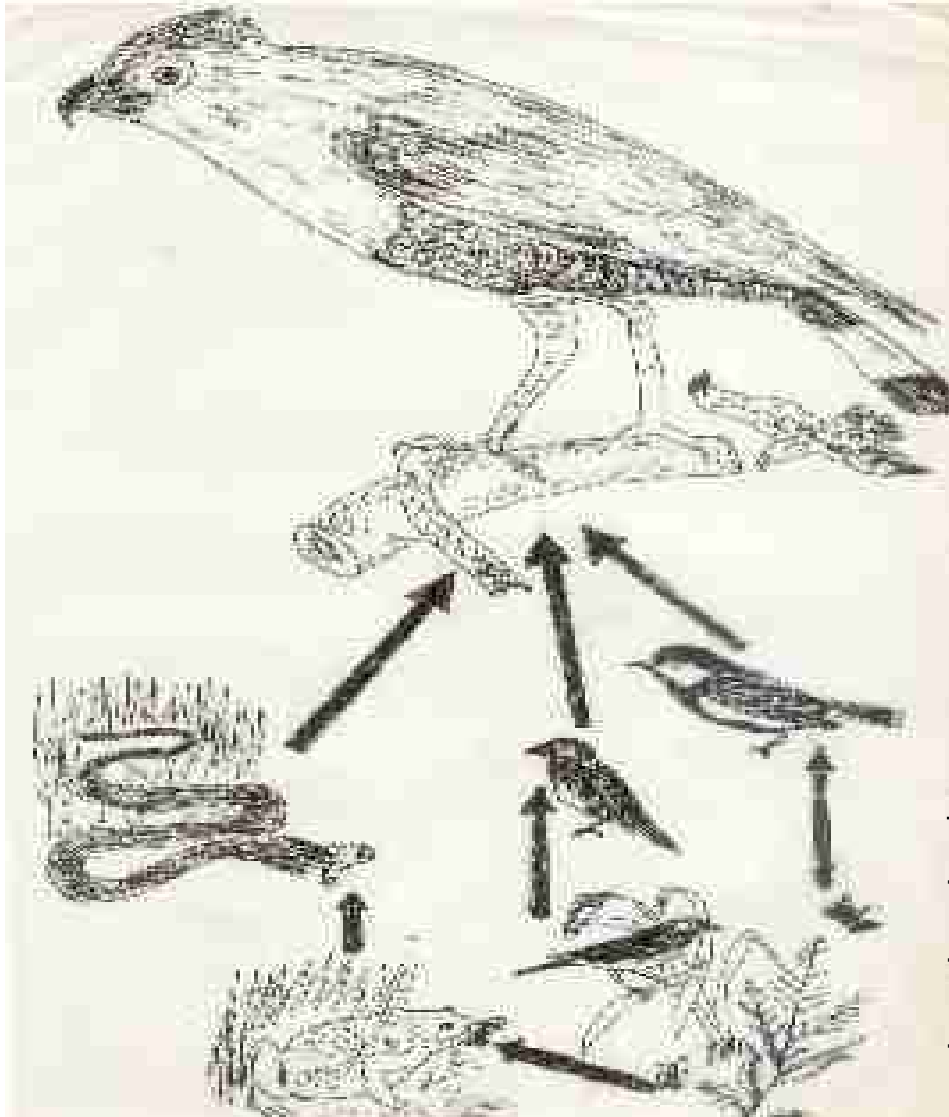
-PENEANGAN KAYU, PERLUASAN PERTANIAN,
FASILITAS PEMBANGUNAN, PERBURUAN.

PERDAGANGAN BURUNG ELANG JAWA DI BANDUNG (SETIADI DKK 2000)

<u>TANGGAL</u>	<u>LOKASI</u>	<u>UMUR BURUNG</u>	<u>HARGA JUAL</u>
-29 MEI 2008	PSR.SUKAHAJI	DEWASA	RP. 300.000,-
-14 JANUARI '99	BIP	ANAK	RP. 450.000,-
-15 FEBR '99	BIP	ANAK	RP. 500.000,-



GANGGUAN PESTISIDA TERHADAP BURUNG BUAS ELANG DAN RANTAI MAKANAN, SERTA JARING MAKANAN



MAKANAN BURUNG ELANG

- MEMAKAN BURUNG LAIN
- MEMAKAN TIKUS
- MEMAKAN BAJING
- MEMAKAN ULAR
- MEMAKAN REPTIL

PENGARUH SAMPINGAN PESTISIDA

- KERACUNAN MELALUI RANTAI MAKANAN
- GANGGUAN DAYA TETAS TELUR
- KONSENTRASI RACUN PADA LEMAK

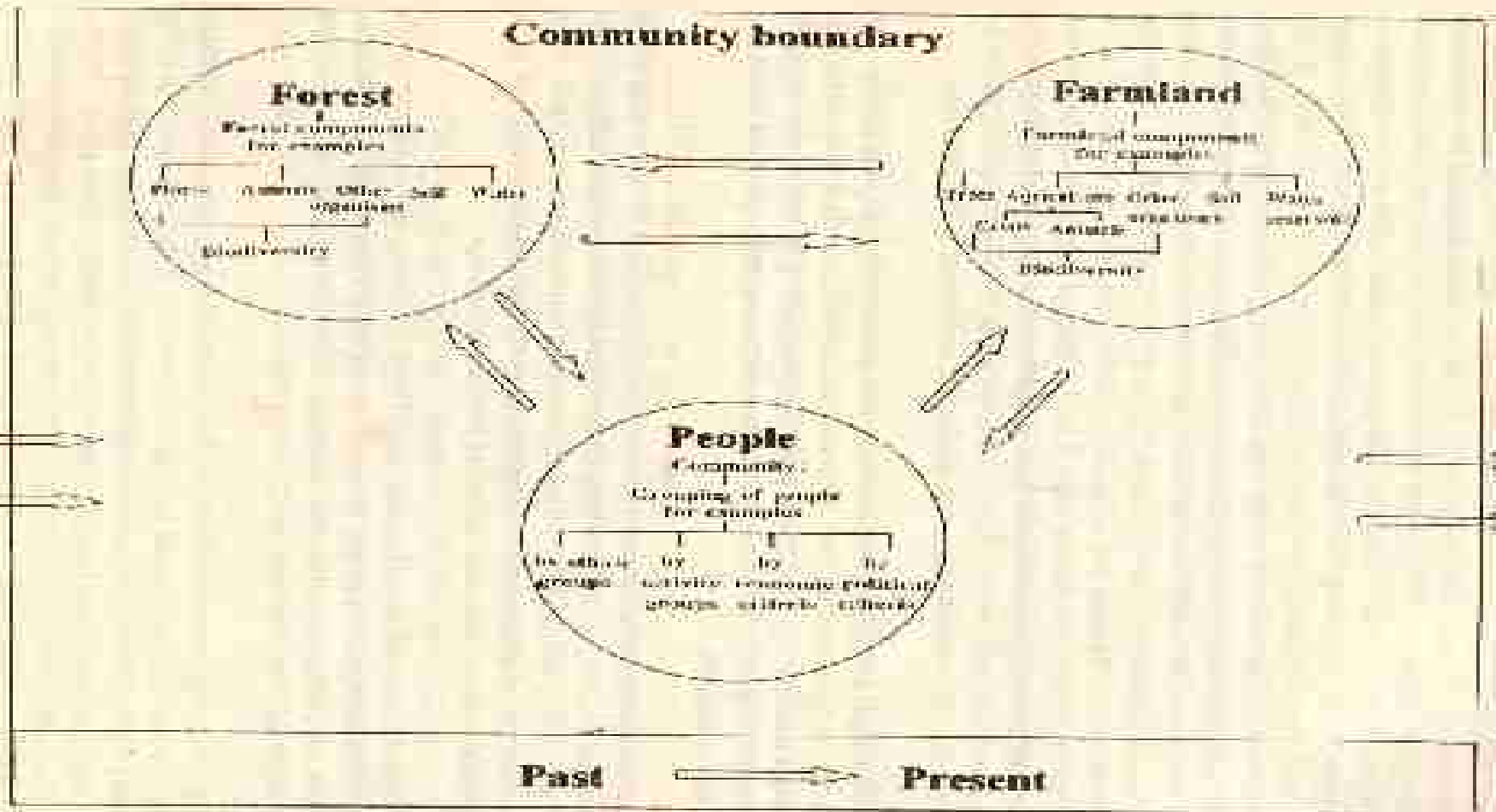
BERBAGAI PERUBAHAN KEHATI AKIBAT TINDAKAN MANUSIA

MASA SILAM

- JUMLAH PENDUDUK RENDAH
- EKONOMI SUBSISTEN
- TEKNOLOGI SEDERHANA

MASA SEKARANG

- JUMLAH PENDUDUK TINGGI
- EKONOMI PASAR/KOMERSIL
- TEKNOLOGI CANGGIH



PARADIGMA BARU KONSERVASI ALAM (SOEKMADI, 2008)

<u>TOPIK</u>	<u>PARADIGMA LAMA</u>	<u>PARADIGMA BARU</u>
Pengertian	<ul style="list-style-type: none">-Hanya Untuk Tujuan Konservasi Semata-Dikembangkan Untamanya Untuk Perlindungan Hidup Liar-Semua Tentang Proteksi	<ul style="list-style-type: none">-Mencakup Tujuan Sosial Ekonomi-Dikembangkan Juga Untuk Alasan Ilmiah-Juga Tentang Restorasi, Rehabilitasi, dan Tujuan Sosekbud
Domain Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none">-Pemerintah Pusat	<ul style="list-style-type: none">-Proposional Peran Para Pihak (Pemda/Sektor, Entitas Bisnis, Masyarakat Dll)
Peran Masyarakat Lokal	<ul style="list-style-type: none">-Perencana dan Pengelolaan Cenderung “Memusuhi” Masyarakat Lokal-Pengelolaan Tanpa Memperdulikan Opini/Pendapat Masyarakat	<ul style="list-style-type: none">-Direncanakan dan Dikelola Bersama Serta Untuk Masyarakat-Mengakomodasikan Kepentingan Masyarakat Lokal Dan Para Pihak
Persepsi	<ul style="list-style-type: none">-Dipandang Utamanya Sebagai Aset Nasional (Milik Pemerintah)-Dipandang Hanya Untuk Kepentingan Nasional	<ul style="list-style-type: none">-Dipandang Sebagai Aset Publik (Tanggung Jawab Semua)-Dipandang Sebagai Kepentingan Lokal-Global

PARADIGMA BARU KONSERVASI ALAM (SOEKMADI, 2008)

TOPIK

Cakupan
Pengelolaan

PARADIGMA LAMA

- Dikembangkan Secara Terpisah
- Dikelola Seperti “Pulau Biologi”

PARADIGMA BARU

- Direncanakan & Dikembangkan Sebagai Dari Sistem Nasional, Regional Dan Internasional
- Dikembangkan Dalam Bentuk Jaringan (PAN=Protected Area Network)-Koridor Jalur Hijau

Teknik Pengelolaan

- Pengelolaan Dilakukan Sebagai Respon Jangka Pendek
- Orientasi Pengelolaan Hanya Difokuskan Pada Orientasi Teknis

- Pengelolaan Diadaptasikan Menurut Perspektif Jangka Panjang
- Orientasi Pengelolaan Juga Mempertimbangkan Aspek Politik

Pembiayaan

- Dibayar Hanya Dari Pajak (Taxpayer) – Pemerintah

- Dibiayai Dari Berbagai Sumber Keuangan (Daerah, Nasional, Internasional)-> (Pemerintah, Swasta, Masyarakat)

Kemampuan
Manajemen

- Dikelola Oleh Ilmuwan Dan Para Ahli Ahli Sumber Daya Alam
- Peminpin: “Ahli”

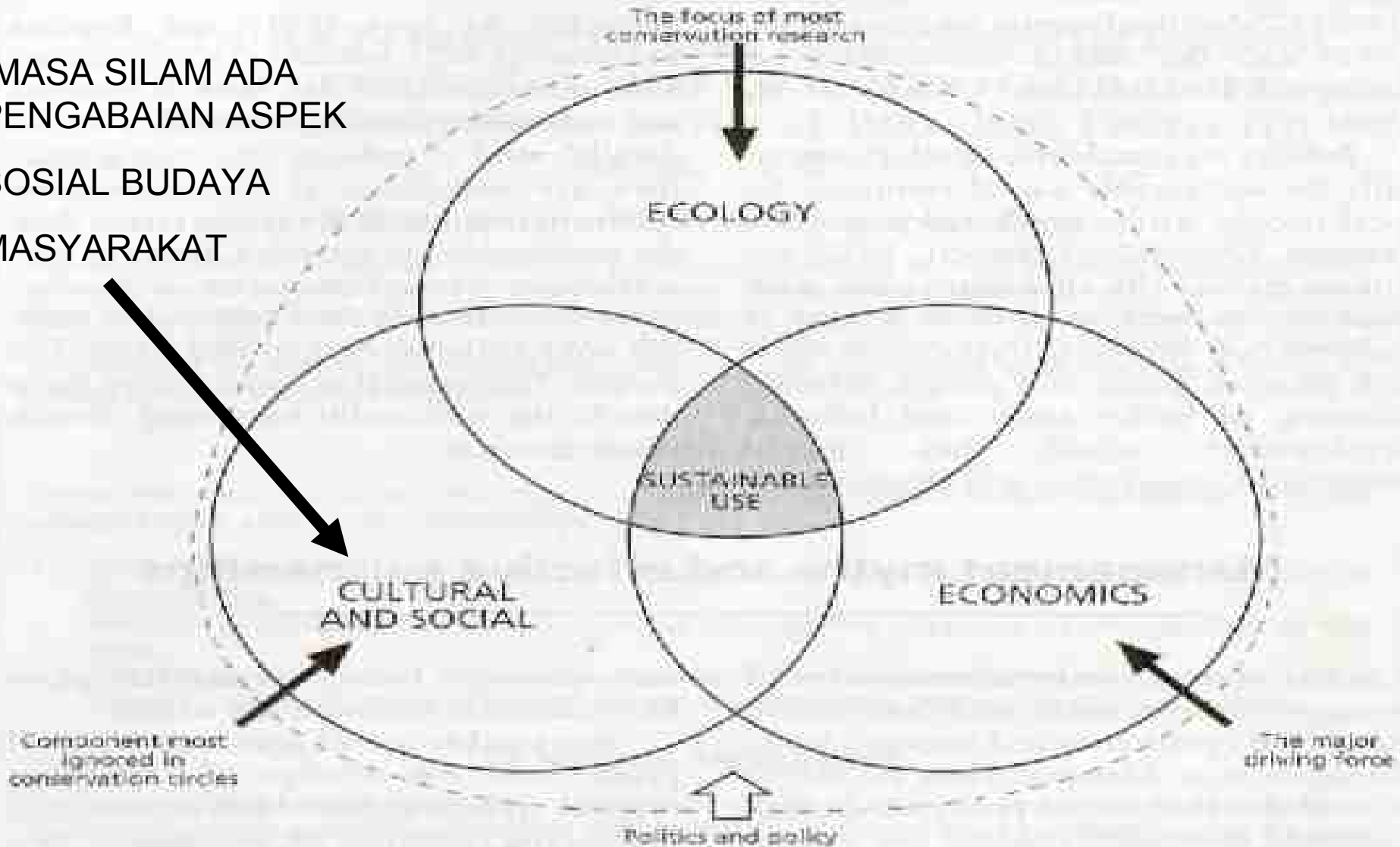
- Dikelola Oleh Multi-Skilled Individuals
- Dikembangkan Dari Kearifan Lokal (Local Knowledge)

IMPLIKASI MIKRO PEREGESERAN PARADIGMA (SOEKMADI, 2008)

- KAW.KONSERVASI → MANFAAT NYATA DAN LANGSUNG → AKSES (RUANG PEMANFAATAN) SUMBER DAYA
- PERAN PROPORSIONAL BAGI PARA PIHAK → MENGURANGI “BEBAN” MANAJEMEN BAGI PEMERINTAH PUSAT
- PELUANG BISNIS KONSERVASI → TIDAK SELALU IDENTIK “COST CENTRE ACTIVITY” → “BUSINESS PLAN FOR CONSERVATION”
- AKOMODATIF DAN ADAPTIF TERHADAP NILAI-NILAI LOKAL DALAM MANAJEMEN KAWASAN
- PERENCANAAN SISTEM → BAGIAN DARI SISTEM LAIN
- PERUBAHAN “TEKNIK” PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI → PERSUASIF, PARTISIPATIF, KOLABORATIF.

KONSERVASI ALAM: PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN GENERASI SEKARANG TANPA MERUGIKAN KEBUTUHAN GENERASI MENDATANG (SUSTAINABLE USE). ASPEK EKONOMI, SOSIAL BUDAYA DAN EKOLOGI HARUS DIINTEGRASIKAN.

-MASA SILAM ADA
PENGABAIAN ASPEK
SOSIAL BUDAYA
MASYARAKAT



BERBAGAI JENIS BURUNG KUNTUL (ARDEIDAE) OLEH MASYARAKAT DESA PETULU, UBUD, DIANGGAP SEBAGAI LAMBANG KESEJAHTERAAN PENDUDUK. KARENA ITU, BURUNG TERSEBUT DILINDUNGI DAN POHON-POHON BUNUT (FICUS SP) DITANAM UNTUK HABITAT BURUNG KUNTUL. BERKEMBANGLAH EKOWISATA DI PETULU YANG MENGUNTUNGAN MASYARAKAT DAN LESTARINYA BURUNG

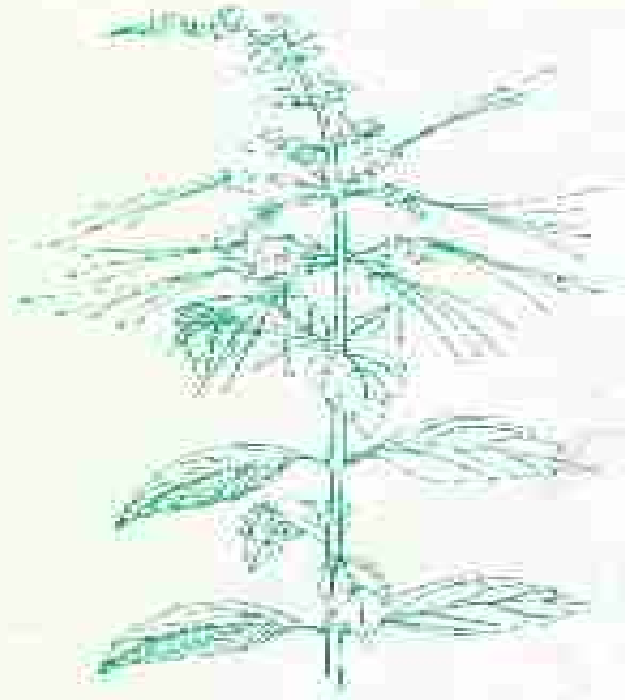


LEGENDA DAN MITOS IKAN KANCRA DI KAKI GUNUNG CEREMAI KAITANNYA DENGAN KONSERVASI KEHATI DAN EKOWISATA

- KOLAM KERAMAT CIGUGUR TERLETAK 3 KM DARI KABUPATEN KUNINGAN DIKENAL DENGAN 'BALONG GIRANG' (KOLAM RENANG) YANG BERSUMBER LANGSUNG DARI MATA AIR GUNUNG.
- KOLAM ITU DIPELIHARA IKAN KANCRA BODAS/LAUK DEWA (LABEOBARBUS DOURONENSIS) YANG DIKERAMATKAN PENDUDUK LOKAL. PENGKERAMATAN TERSEBUT OLEH MASYARAKAT JUGA DILAKUKAN TERHADAP IKAN SEJENIS YANG HIDUP DI KOLAM DARMALOKA, CIBULAN, LINGGARJATI, DAN PASAWAHAN.
- MENURUT KEPERCAYAAN MASYARAKAT LOKAL IKAN KANCRA DIANGGAP SEBAGAI LAUK DEWA (IKANNYA DEWA) YANG TIDAK BOLEH DIMAKAN DAN HARUS DIJAGA. KONON KABARNYA JUMLAH POPULASI DAUK DEWA TERSEBUT DARI TAHUN KE TAHUN TETAP. IKAN TERSEBUT SANGAT AKRAB DENGAN MANUSIA DAN BILA KOLAM DIBERSIHKAN, IKAN ITU MENGHILANG DARI KOLAM DAN DIPERCAYAI PENDUDUK PINDAH KE KOLAM-KOLAM KERAMAT LAINNYA.

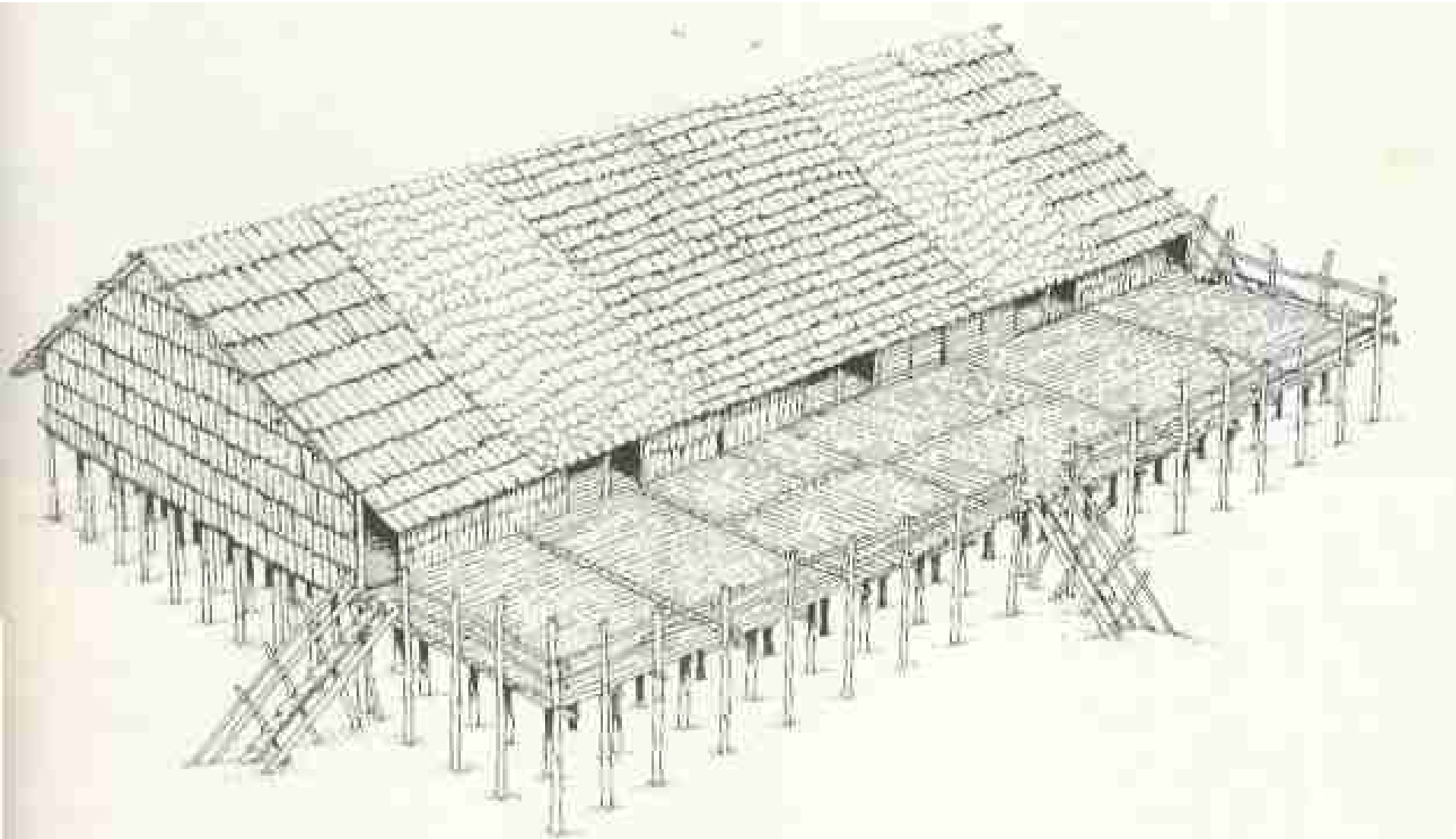


PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI TAMAN NASIONAL G.GEDE
PANGRANGO DENGAN PENANAMAN TUMBUHAN KUMIS KUCING
(ORTHOSIPHON SP) YANG MENGUNTUNGKAN MASYARAKAT,
SEHINGGA KERUSAKAN KAWASAN KONSERVASI DAPAT DIRELAM



-TUMBUHAN OBAT
KUMIS KUCING DAPAT
DIEKSPOR KE
PERANCIS DENGAN
HARGA SEKITAR 2,4
DOLAR AS PER KG
ATAU SEKITAR RP.
30.000,-/KG. (KOMPAS,
5/3/2009

EKOWISATA BERBASIS RUMAH PANJANG DI SABAH MALAYSIA—
BERUPA PERJALANAN YANG BERTANGGUNG JAWAB KE SUATU LOKASI
DENGAN MELAKUKAN KONSERVASI ALAM DAN MENJAGA
KESEJAHTERAAN PENDUDUK



PERAN SERTA MASYARAKAT

PERAN SERTA MASYARAKAT: SUATU CARA MELAKUKAN INTERAKSI ANTARA 2 KELOMPOK, PENGAMBIL KEPUTUSAN DAN KELOMPOK YANG TIDAK DIKUTSERTAKAN DALAM PROSES KEPUTUSAN.

PERAN SERTA MASYARAKAT: (1) SEBAGAI SUATU KEBIJAKAN, (2) SEBAGAI STRATEGI, (3) SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI, (4) PENYELESAIAN SENGKETA, (5) SEBAGAI TERAPI PSIKOLOGIS KETIDAKBERDAYAAN

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT (ARSTEIN 1969)

- TINGKAT KEKUASAAN MASYARAKAT
 - PENGAWASAN MASYARAKAT
 - PENDELEGASIAAN KEKUSAAN
 - KEMITRAAN
- TINGKAT TOKENISME
 - PEREDAMAN
 - KONSULTASI
 - MENYAMPAIKAN INFORMASI
- NON PARTISIPASI
 - TERAPI
 - MANIPULASI

TINGGI



RENDAH

PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM U.U.NO.5 TAHUN 1990 TENTANG KONSERVASI SDA HAYATI DAN EKOSISTEMNYA

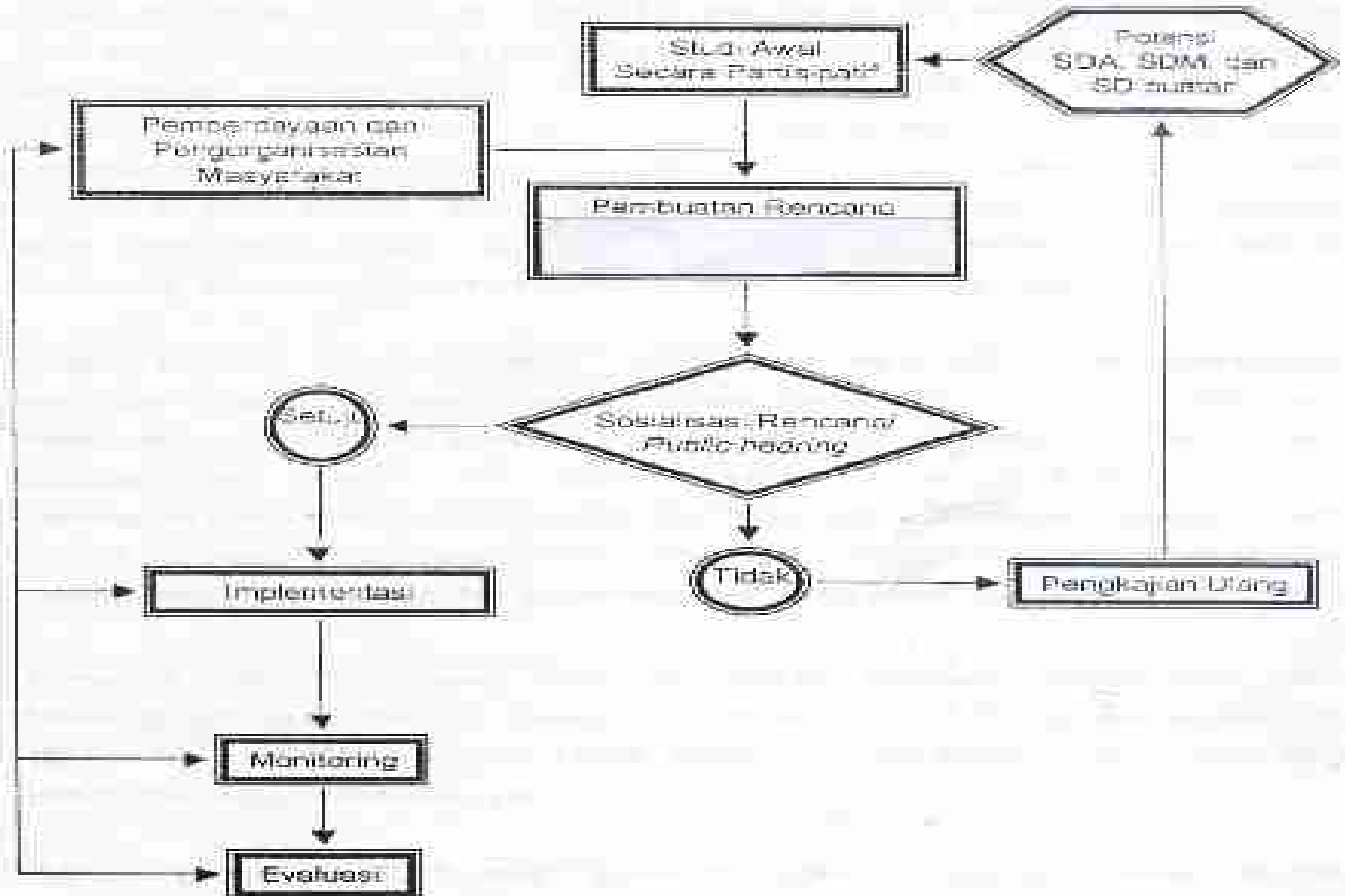
DALAM BAB IX PERANSERTA RAKYAT PASAL 37

- (1) PERANSERTA RAKYAT DALAM KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEMNYA DIARAHKAN DAN DIGERAKAN OLEH PEMERINTAH MELALUI BERBAGAI KEGIATAN YANG BERDAYA GUNA DAN BERHASIL GUNA.

- (1) DALAM MENGEMBANGKAN PERANSERTA RAKYAT SEBAGAIMANA DIMAKSUD AYAT (1), PEMERINTAH MENUMBUHKAN DAN MENINGKATKAN SADAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEMNYA DI KALANGAN RAKYAT MELALUI PENDIDIKAN DAN PENYULUHAN.

- (1) KETENTUAN LEBIH LANJUT SEBAGAIMANA DIMAKSUD DALAM AYAT (1) DAN AYAT (2) DIATUR DENGAN PERATURAN PEMERINTAH.

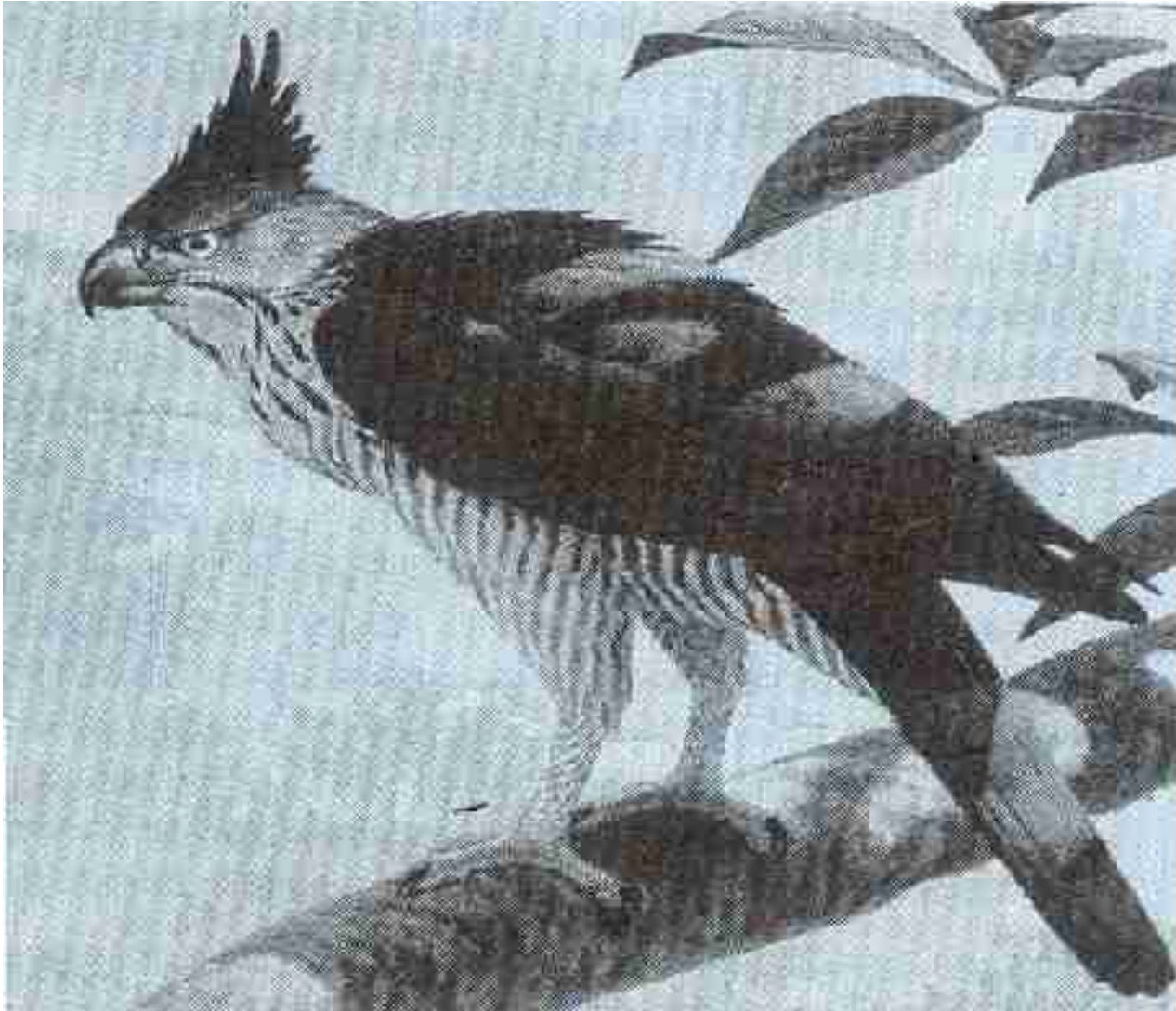
TAHAPAN PELAKSANAAN PENGELOLAAN SDA KEHATI BERBASIS MASYARAKAT LOKAL



DAUR PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



**BURUNG ELANG JAWA (SPIZAETUS BARTELSI) MEMILIKI POTENSI
UNTUK DIJADIKAN OBYEK EKOWISATA DENGAN MELIBATKAN
MASYARAKAT LOKAL**



**-PERENCANAAN
KEGIATAN
BERSAMA
MASYARAKAT**

**-PELAKSANAAN
KEGIATAN
BERSAMA
MASYARAKAT**

**-PEMANTAUAN
KEGIATAN
BERSAMA
MASYARAKAT**

**-EVALUASI
KEGIATAN
BERSAMA
MASYARAKAT**

KESIMPULAN

- DIUPAYAKAN PENANGGULANGAN KONFLIK
- PERLUNYA PERLIBATAN MASYARAKAT
- MASYARAKAT LOKAL HARUS MENDAPAT KEUNTUNGAN DARI KAWASAN KONSERVASI ALAM.
- KAWASAN KONSERVASI HARUS MERUPAKAN BAGIAN INTEGRAL KEHIDUPAN PENDUDUK LOKAL, KEHIDUPAN RELIGI/KEPERCAYAAN MEREKA.